

## **Focus Group Discussion (FGD) Penyusunan Kurikulum 2025 - 2030 Program Studi Teknik Sipil Institut Teknologi Sumatera**

**Rahmat Kurniawan<sup>1</sup>, Michael<sup>2</sup>, Syahidus Syuhada<sup>3</sup>, Miskar Maini<sup>4</sup>, Indri  
Rahmandhani Fitriana<sup>5</sup>, Julita Hayati<sup>6</sup>, Putri Ayu Dwiyana<sup>7</sup>, M Gilang Indra  
Mardika<sup>8</sup>, Ayu Sinta Aprilia<sup>9</sup>, Ayu Kamila Khanza<sup>10</sup>, Cahyo Agung Saputra<sup>11</sup>,  
Galih Rio Prayogi<sup>12</sup>, Anggarani Budi Ribowo<sup>13</sup>, Ahmad Yudi<sup>14</sup>, Muhammad  
Abi Berkah Nadi<sup>15</sup>**

*1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15 Institut Teknologi Sumatera, Indonesia*

Received : 22 Agustus 2025, Revised : 26 Agustus 2025, Published : 4 September 2025

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Miskar Maini

E-mail: [miskar.maini@si.itera.ac.id](mailto:miskar.maini@si.itera.ac.id)

### **Abstrak**

*Penyusunan kurikulum berbasis Outcome Based Education (OBE) merupakan upaya strategis untuk memastikan ketercapaian kompetensi lulusan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, perkembangan teknologi, dan tantangan pembangunan berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, Program Studi Teknik Sipil Institut Teknologi Sumatera (ITERA) menyelenggarakan Focus Group Discussion (FGD) sebagai wadah kolaboratif dalam merumuskan Kurikulum 2025–2030. Proses ini melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, termasuk dosen, mahasiswa, alumni, praktisi, asosiasi profesi, serta pengguna lulusan. Kurikulum yang dikembangkan dirancang sesuai dengan standar Outcome Based Education (OBE) dan kriteria akreditasi LAM Teknik, dengan penekanan pada penguatan kompetensi inti bidang teknik sipil, integrasi teknologi digital, prinsip keberlanjutan lingkungan, serta pengembangan soft skills mahasiswa. Hasil FGD ini menghasilkan rekomendasi kurikulum yang adaptif, aplikatif, dan berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang selaras dengan standar nasional maupun internasional, sekaligus mendukung visi ITERA untuk menjadi perguruan tinggi yang unggul dalam sains, teknologi, dan inovasi.*

**Kata kunci** – Outcome Based Education (OBE), LAM Teknik, Kurikulum 2025–2030, Focus Group Discussion, Teknik Sipil

### **Abstract**

*The development of an Outcome-Based Education (OBE) curriculum is a strategic effort to ensure the achievement of graduate competencies relevant to the workforce's needs, technological developments, and the challenges of sustainable development. In line with this, the Civil Engineering Study Program of the Sumatra Institute of Technology (ITERA) held a Focus Group Discussion (FGD) as a collaborative forum in formulating the 2025–2030 Curriculum. This process involved internal and external stakeholders, including lecturers, students, alums, practitioners, professional associations, and graduate users. The developed curriculum is designed per the Outcome-Based Education (OBE) standards and the LAM Teknik accreditation criteria, emphasizing strengthening core competencies in civil engineering, integrating digital technology, principles of environmental sustainability, and developing students' soft skills. This FGD resulted in recommendations for an adaptive, applicable, and graduate learning outcomes (CPL)-oriented curriculum that aligns with national and international standards while supporting ITERA's vision to become a superior science, technology, and innovation university.*

**Keywords** - Outcome Based Education (OBE), LAM Engineering, Curriculum 2025–2030, Focus Group Discussion, Civil Engineering

**How to Cite :** Kurniawan, R., Michael, M., Syuhada, S., Maini, M., Fitriana, I. R., Hayati, J., Dwiyan, P. A., Mardika, M. G. I., Aprilia, A. S., Khanza, A. K., Saputra, C. A., Prayogi, G. R., Ribowo, A. B., Yudi, A., & Nadi, M. A. B. (2025). Focus Group Discussion (FGD) Penyusunan Kurikulum 2025 - 2030 Program Studi Teknik Sipil Institut Teknologi Sumatera . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(1), 476–486. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.463>

**Copyright** ©2025 Rahmat Kurniawan, Michael Michael, Syahidus Syuhada, Miskar Maini, Indri Rahmandhani Fitriana, Julita Hayati, Putri Ayu Dwiyan, M Gilang Indra Mardika, Ayu Sinta Aprilia, Ayu Kamila Khanza, Cahyo Agung Saputra, Galih Rio Prayogi, Anggarani Budi Ribowo, Ahmad Yudi, Muhammad Abi Berkah Nad

## PENDAHULUAN

Pemutakhiran kurikulum merupakan salah satu langkah strategis yang harus dilakukan oleh setiap program studi untuk menjaga relevansi, kualitas, serta daya saing pendidikan tinggi. Salah satu aspek penting dalam proses ini adalah pemenuhan persentase mata kuliah basic science yang berfungsi sebagai landasan utama dalam pembentukan kompetensi mahasiswa, khususnya pada program studi di bidang teknik. Pemenuhan persentase tersebut tidak hanya dimaksudkan untuk menjamin penguasaan konsep dasar sains, tetapi juga menjadi salah satu indikator penting dalam proses akreditasi.

Dalam konteks nasional, Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) Teknik menetapkan standar terkait proporsi mata kuliah *basic science* yang harus dipenuhi, sejalan dengan prinsip keterpaduan antara ilmu dasar, rekayasa, dan aspek penunjang lainnya. Di tingkat internasional, Indonesian Accreditation Board for Engineering Education (IABEE) juga menekankan hal serupa dengan berfokus pada ketercapaian *learning outcomes* yang mengacu pada kualifikasi lulusan teknik berdaya saing global. Penerapan *Outcome Based Education* (OBE) menjadi kerangka utama dalam penyusunan dan pemutakhiran kurikulum tersebut. Melalui pendekatan OBE, setiap elemen kurikulum, termasuk persentase *basic science*, dirancang untuk mendukung pencapaian Program *Learning Outcomes* (PLO) yang telah ditetapkan. Dengan demikian, keberadaan mata kuliah *basic science* tidak hanya bersifat normatif untuk memenuhi standar akreditasi, tetapi juga strategis dalam mengembangkan kemampuan analitis, kritis, dan aplikatif mahasiswa.

Metode kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dalam penyusunan kurikulum Program Studi Teknik Sipil Institut Teknologi Sumatera dilaksanakan melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Kegiatan ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, antara lain dosen, mahasiswa, alumni, asosiasi profesi, praktisi industri, serta pengguna lulusan. FGD digunakan sebagai forum kolaboratif untuk mengevaluasi kurikulum yang sudah berjalan (Alamanda et al., 2020; Amansyah et al., 2023; Bisjoe, 2018; Nurma, 2020; Purnama, 2015; Wibowo & Diana, 2023; Zuleha, 2020), mengidentifikasi kebutuhan kompetensi sesuai standar *Outcome Based Education* (OBE) dan kriteria akreditasi LAM Teknik, serta merumuskan rancangan kurikulum 2025–2030 (Awaliyah et al., 2023; Bisri, 2020; Cholillah et al., 2023; Ishaq et al., 2023; Masrurroh & Shofia Hilabi, 2022; Purwaningsih, 2020; Rahardja et al., 2022; Rusmani & Arifmiboy, 2023; Spady, 1986). Proses ini juga didukung oleh kajian literatur, analisis kebutuhan pengguna, dan peninjauan standar kurikulum nasional maupun internasional sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara akademis maupun praktis.

Urgensi kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam konteks ini terletak pada perlunya pendampingan, sosialisasi, dan fasilitasi penyusunan kurikulum berbasis OBE yang selaras dengan ketentuan LAM Teknik dan IABEE. Melalui kegiatan seperti *Focus Group Discussion* (FGD) dan workshop kurikulum, berbagai pemangku kepentingan termasuk dosen, praktisi industri, asosiasi profesi, hingga alumni dilibatkan untuk memberikan masukan. Dengan demikian, kurikulum yang dihasilkan tidak hanya memenuhi persyaratan akreditasi nasional dan internasional, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dunia kerja serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menjadi sarana kolaboratif dalam memperkuat kapasitas program studi, sekaligus mendukung pengembangan pendidikan tinggi teknik yang berkualitas, adaptif, dan berdaya saing global. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dosen dan pemangku kepentingan mengenai implementasi OBE dalam penyusunan kurikulum, sekaligus merumuskan rancangan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pengguna lulusan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan memastikan keterlaksanaan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) dalam pengembangan kurikulum program studi, serta menghasilkan kurikulum yang berorientasi pada penguatan kompetensi inti teknik sipil, integrasi teknologi digital, penerapan prinsip keberlanjutan, dan

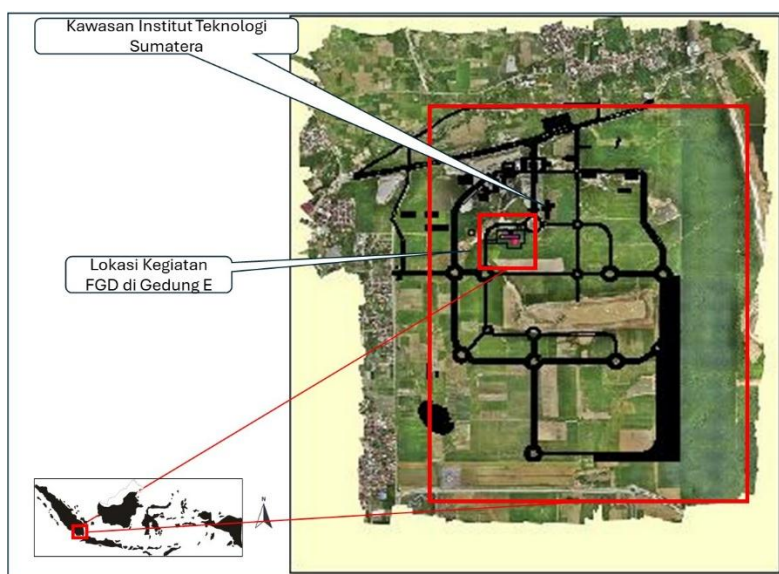
pengembangan *soft skills* mahasiswa. Dengan demikian, hasil kegiatan PKM ini diharapkan mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan tinggi serta memperkuat daya saing lulusan Program Studi Teknik Sipil ITERA di tingkat nasional maupun global.

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan internal dan eksternal Program Studi Teknik Sipil Institut Teknologi Sumatera. Kolaborasi partisipasi terhadap *stakeholder* atau pemangku kepentingan juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Hakim et al., 2025; Ilham et al., 2025; Ilpandari et al., 2024, 2025; Maini et al., 2024; Susanti & Maini, 2019; Syaputra et al., 2025; Tarigan et al., 2025; Yudi et al., 2024). Pemangku kepentingan yang diundang meliputi dosen, mahasiswa, alumni, praktisi industri, asosiasi profesi, serta pengguna lulusan. Keterlibatan multipihak ini bertujuan agar kurikulum yang dihasilkan bersifat komprehensif, relevan, dan selaras dengan kebutuhan dunia kerja maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan pengabdian dalam bentuk FGD ini dilaksanakan di Kampus Institut Teknologi Sumatera, Lampung Selatan Provinsi Lampung (lihat Gambar 1) dengan mengundang narasumber seperti Lam Teknik, Program Studi Teknik Sipil Universitas Andalas, Program Studi Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Kamar Dagang Indonesia (KADIN), Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (INKINDO), Kontraktor bidang Teknik Sipil, Konsultan Bidang Teknik Sipil, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat serta instansi pemerintah daerah maupun perusahaan pengguna lulusan Program Studi Teknik Sipil ITERA.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi: (1) persiapan, yang mencakup penyusunan instrumen diskusi, pengumpulan referensi standar kurikulum, serta identifikasi kebutuhan pengguna lulusan; (2) pelaksanaan FGD, di mana peserta mendiskusikan evaluasi kurikulum yang sedang berjalan, analisis ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), serta identifikasi gap kompetensi yang perlu diperkuat dalam kurikulum baru; dan (3) tindak lanjut, berupa penyusunan rekomendasi kurikulum 2025–2030 yang mengacu pada standar *Outcome Based Education* (OBE) dan kriteria akreditasi LAM Teknik.

FGD dilakukan secara terstruktur dengan pembagian sesi diskusi, presentasi hasil evaluasi kurikulum, serta perumusan masukan dari masing-masing pemangku kepentingan. Seluruh masukan kemudian dianalisis oleh tim program studi untuk menghasilkan rancangan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan IPTEKS, tantangan global, dan kebutuhan pengguna lulusan. Melalui metode ini, diharapkan hasil kegiatan PKM mampu menghasilkan rekomendasi kurikulum yang adaptif, aplikatif, serta mendukung implementasi siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) secara berkelanjutan pada Program Studi Teknik Sipil ITERA.



**Gambar 1.** Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui FGD penyusunan kurikulum di Kampus Institut Teknologi Sumatera



**Gambar 2.** Alur Metode PKM Penyusunan Kurikulum Program Studi Teknik Sipil ITERA

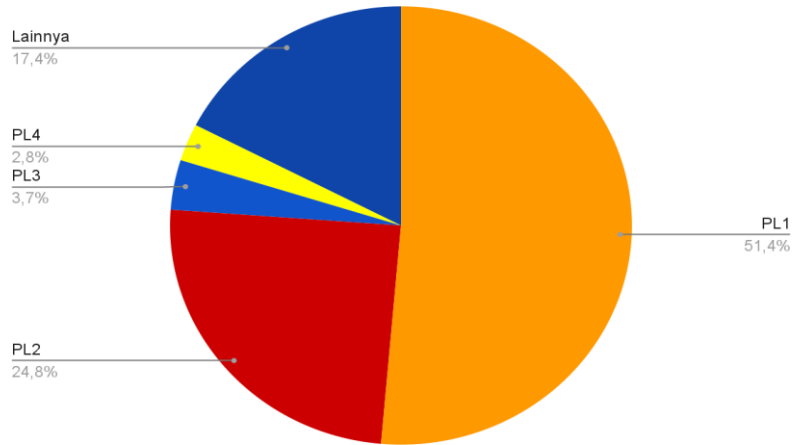
Alur metode pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari empat tahapan utama. Tahap persiapan dilakukan melalui penyusunan instrumen diskusi, pengumpulan referensi, serta identifikasi kebutuhan lulusan. Selanjutnya, tahap pelaksanaan FGD difokuskan pada evaluasi kurikulum berjalan, analisis ketercapaian CPL, dan identifikasi kesenjangan kompetensi. Hasil diskusi kemudian ditindaklanjuti dengan perumusan rekomendasi kurikulum 2025–2030 yang mengacu pada prinsip *Outcome Based Education* (OBE) dan standar LAM Teknik. Tahap akhir adalah implementasi, yaitu penerapan hasil FGD ke dalam kurikulum baru dengan mengadopsi siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) secara berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

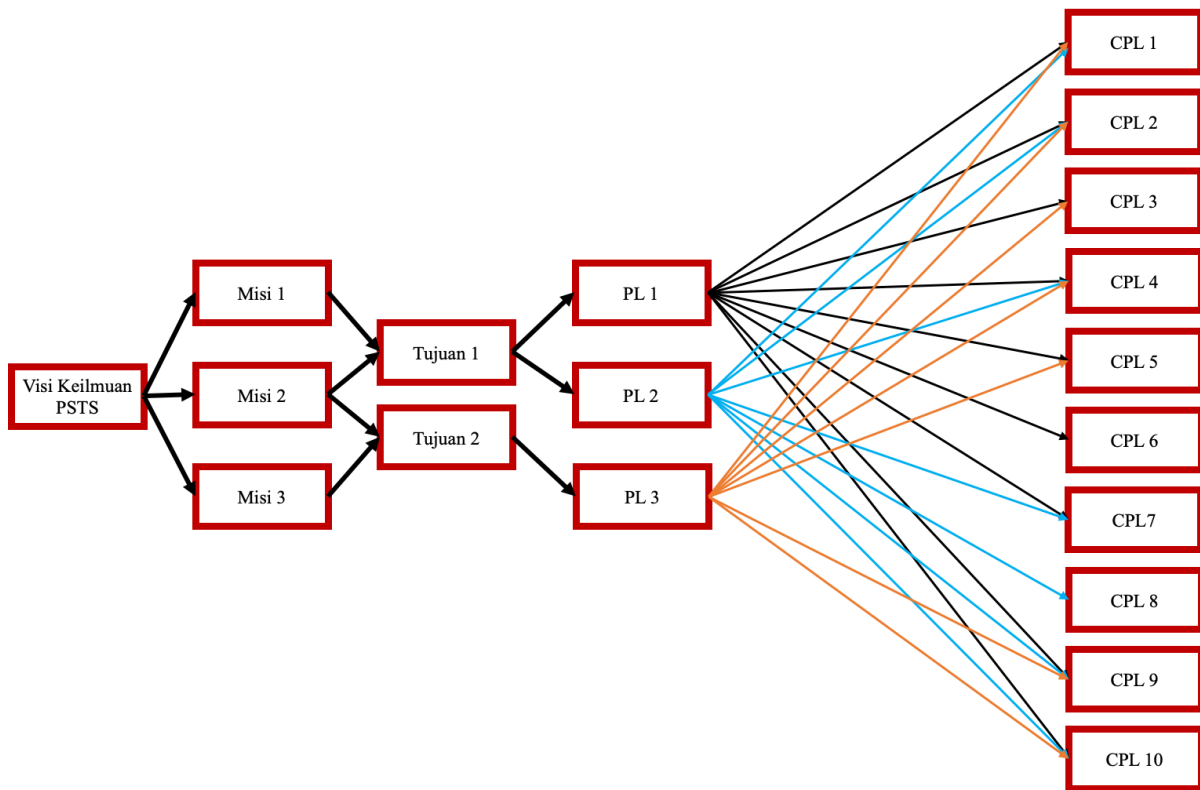
### Evaluasi Dokumen Kurikulum 2019-2024

Kurikulum Program Studi Teknik Sipil tahun 2019 yang kemudian diperkuat dengan implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada tahun 2022 menetapkan empat profil utama lulusan. Profil lulusan tersebut disusun dengan mengacu pada *Body of Knowledge* disiplin Teknik Sipil, kriteria ABET (*Accreditation Board for Engineering and Technology*), kebutuhan dan tren pasar kerja, serta visi pengembangan ilmu Teknik Sipil. Keempat profil yang dimaksud mencakup: (1) lulusan yang mampu berkisah sebagai *Engineering Staff, Site Engineer, Site Operational Engineer, Quality Control Proyek, Quantity Surveyor*, maupun Supervisor pada pekerjaan jasa konstruksi teknik sipil; (2) lulusan yang dapat berperan sebagai *Civil Engineering Consultant Staff* baik pada konsultan perencana maupun konsultan pengawas dalam berbagai proyek jasa konstruksi; (3) lulusan yang memiliki kapasitas sebagai *Civil Engineering Research & Development Staff* untuk mendukung kegiatan penelitian, inovasi teknologi, serta pengembangan ilmu pengetahuan di bidang teknik sipil; dan (4) lulusan yang siap berwirausaha sebagai Entrepreneur pemula maupun madya dalam sektor jasa konstruksi teknik sipil.

Dengan penetapan profil lulusan tersebut, Program Studi Teknik Sipil berkomitmen menghasilkan sarjana yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis sesuai standar keilmuan dan kebutuhan industri, tetapi juga memiliki daya saing, kreativitas, serta kemampuan adaptasi terhadap dinamika pembangunan dan tantangan global. Kesesuaian lulusan terhadap profil lulusan yang telah dirumuskan merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas kurikulum yang diterapkan. Untuk menilai hal tersebut, dilakukan pelacakan studi terhadap lulusan guna mengukur tingkat relevansi antara pekerjaan yang dijalani dengan profil lulusan yang telah ditetapkan program studi. Hasil pelacakan menunjukkan bahwa lebih dari 80% lulusan telah bekerja sesuai dengan profil lulusan, sedangkan sebesar 17,43% lulusan bekerja pada bidang yang tidak sepenuhnya sesuai dengan profil lulusan. Secara lebih rinci, lulusan yang bekerja sesuai dengan Profil Lulusan 1 (PL1) tercatat sebesar 51,38%, lulusan yang sesuai dengan Profil Lulusan 2 (PL2) sebanyak 24,77%, serta lulusan yang sesuai dengan Profil Lulusan 3 (PL3) dan Profil Lulusan 4 (PL4) mencapai 6,42%. Distribusi kesesuaian lulusan terhadap profil lulusan tersebut ditunjukkan pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Persentase kesesuaian profil lulusan kurikulum 2019-2024



**Gambar 4.** Keterkaitan Visi, Misi, PL, dan CPL

Tujuan program studi ini sekaligus menggambarkan karir dan profesi yang dapat dicapai oleh lulusan, sehingga ketercapaian tujuan dapat diukur melalui kesesuaian lulusan dengan profil lulusan yang telah dirancang sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3 dan Gambar 4 keterkaitan tujuan dengan CPL. Berdasarkan hasil evaluasi, tujuan pertama dan kedua telah tercapai dengan baik, yakni sebesar 82,57% lulusan bekerja dengan kemampuan teknik dan manajerial yang memadai di bidang perencanaan, perancangan, pelaksanaan, operasi, dan perawatan konstruksi sipil, serta memiliki dasar keilmuan yang kuat di seluruh bidang teknik sipil. Namun, tujuan ketiga terkait kepeloporan dan kepemimpinan belum tercapai secara optimal, di mana ketercapaian hanya sebesar 2,75%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun lulusan telah memiliki kompetensi teknis dan dasar keilmuan yang baik, kontribusi mereka sebagai pelopor atau pemimpin, khususnya sesuai dengan Profil Lulusan 4 (PL4) sebagai *entrepreneur* di bidang jasa konstruksi, masih rendah.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi memperlihatkan bahwa lebih dari 10% lulusan belum sesuai dengan profil lulusan yang telah dirancang, sementara kurang dari 10% lulusan sesuai dengan PL3 dan PL4. Rendahnya kesesuaian pada PL3 dapat disebabkan oleh orientasi lulusan sarjana yang dibentuk untuk mengaplikasikan, mengkaji, merancang, memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menyelesaikan permasalahan sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Level 6, yang lebih menekankan pada penerapan keilmuan teknik sipil. Hal ini sejalan dengan ketercapaian tujuan program studi ketiga yang baru mencapai 3,67% lulusan yang bekerja sesuai dengan profil lulusan tersebut.

### **Focus Group Discussion (FGD)**

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, Program Studi Teknik Sipil secara konsisten melaksanakan proses evaluasi dan pemutakhiran kurikulum. Proses ini dilakukan melalui pelibatan berbagai pihak, baik dari unsur internal, eksternal, maupun alumni, guna memastikan kurikulum yang disusun relevan dengan kebutuhan pengguna lulusan. Sejak tahun 2019 hingga 2024, Program Studi Teknik Sipil telah menyelenggarakan serangkaian kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang bertujuan mengevaluasi dan menyempurnakan kurikulum. Beberapa kegiatan tersebut meliputi FGD Kurikulum 2019, FGD Kurikulum 2020, FGD Evaluasi Kurikulum 2022, serta FGD Visi Keilmuan dan Rancangan Kurikulum 2024.



**Gambar 5.** Paparan dari Narasumber BMPTTSSI

Kegiatan FGD ini dilaksanakan sebagai bentuk evaluasi sumatif dengan melibatkan para pemangku kepentingan internal dan eksternal, yang selanjutnya direview oleh pakar dari berbagai bidang, perwakilan industri, asosiasi profesi, serta disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS). Stakeholder yang terlibat dalam kegiatan evaluasi tersebut cukup beragam, mulai dari instansi pemerintah, akademisi, asosiasi profesi, praktisi industri, hingga alumni Program Studi Teknik Sipil ITERA. Rangkaian kegiatan FGD yang telah dilaksanakan antara lain: (1) FGD Kurikulum 2019 pada 10 Juli 2019 dengan target evaluasi rancangan kurikulum dan dihadiri oleh perwakilan Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Lampung, Dosen Unila, Bappeda Provinsi Lampung, INKINDO, dan Dosen Arsitektur ITERA; (2) FGD Kurikulum 2020 pada 12 Agustus 2020 dengan target evaluasi rancangan Kurikulum Kampus Merdeka, yang dihadiri oleh BMPTTSSI, DPD Gapeksindo, PT. PP, Perum Perumnas, DPD Hatsindo, Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Lampung, Bappeda Provinsi Lampung, Dosen Teknik Kelautan ITERA, serta alumni Teknik Sipil ITERA; (3) FGD Evaluasi Kurikulum pada 17 Juli 2024 dengan target evaluasi implementasi MBKM 2022, yang dihadiri oleh Dosen Universitas Bandar Lampung, Dosen Universitas Saburai, Inkindo, HAMKI, BBWS Way Sekampung, HATHI, BP2JK, Dinas Perhubungan Provinsi Lampung, CV. Dewa, PT. Tirtha Wira, PT. Hutama Karya, dan alumni Teknik Sipil; serta (4) FGD Visi Keilmuan dan Kurikulum 2024 pada 22 November 2024 dengan target evaluasi visi keilmuan dan rancangan kurikulum terbaru, dihadiri oleh BMPTTSSI, Dosen Universitas Andalas, Ketua Umum Kadin Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Dosen Unila, Dinas Perhubungan Provinsi Lampung, BBWS Way Sekampung, HATHI, Inkindo, CV. Dewa, PT. Hutama Karya, serta alumni Teknik Sipil ITERA.

Pelaksanaan evaluasi dan pemutakhiran dokumen kurikulum ini bertujuan untuk menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan perkembangan zaman. Dari hasil FGD tersebut diperoleh berbagai masukan konstruktif dari stakeholder, yang selanjutnya dijadikan sebagai bahan pertimbangan penting dalam perumusan kurikulum, baik dalam penetapan profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, maupun pembentukan mata kuliah.



**Gambar 6.** Paparan dari Narasumber KADIN serta Dekan Fakultas Teknik dan Sains Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

Dalam proses penyusunan tujuan program studi dan visi keilmuan Program Studi Teknik Sipil ITERA, masukan dari berbagai pemangku kepentingan menjadi dasar penting dalam pengembangan kurikulum. Dari sisi pakar bidang ilmu, Prof. Ir. Jafril Tanjung, M.T., Dr. Eng menekankan bahwa profil lulusan sarjana harus dikaji kembali agar sesuai dengan KKNI Level 6, yaitu lulusan yang mampu mengaplikasikan, mengkaji, merancang, memanfaatkan IPTEKS, serta menyelesaikan permasalahan di bidang teknik sipil. Industri dan konsultan, seperti KADIN Bangka Belitung, menyoroti perlunya penyiapan lulusan dengan jiwa kewirausahaan di bidang konstruksi serta penguatan kolaborasi lintas disiplin dengan program studi lain seperti Arsitektur dan PWK. Sementara itu, BMPTTSSI menegaskan perlunya sinkronisasi profil lulusan dengan profil profesional mandiri versi asosiasi, serta menambahkan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang jelas dan terukur, termasuk penguasaan perangkat lunak teknik sipil.

Dari perspektif pemerintah, Dinas Perhubungan Provinsi Lampung menekankan bahwa dalam rangka menuju Indonesia Emas 2045, lulusan teknik sipil harus memiliki kompetensi dan inovasi setara dengan tenaga ahli dari negara maju. Alumni Teknik Sipil ITERA menambahkan pentingnya penguatan etika, sopan santun, dan penguasaan perangkat lunak, di samping pengalaman kerja lapangan melalui program magang. Masukan dari dosen Teknik Sipil Unila menggarisbawahi perlunya penguasaan teknologi terbaru seperti *software* 3D dan 4D, sementara PT Utama Karya mendorong penguatan manajemen bisnis, manajemen risiko, serta kemampuan bahasa Inggris interdisipliner. Asosiasi profesi, seperti HAMKI, mengkritisi porsi mata kuliah TPB yang terlalu besar (>30%) sehingga mengurangi fokus mahasiswa pada mata kuliah keteknikan inti. BP2JK menekankan pentingnya keahlian keselamatan kerja konstruksi (K3) melalui mata kuliah khusus, sedangkan CV. Dewa Konsultan menyoroti perlunya materi rekayasa pantai berbasis kebencanaan dan konstruksi berkelanjutan. HATHI Lampung mengusulkan penguasaan aplikasi keairan untuk mitigasi bencana, dan BBWS Way Sekampung menekankan tren digitalisasi melalui penerapan *Building Information Modeling* (BIM). Sementara itu, PT Tirtha Wira menekankan kebutuhan lulusan yang memiliki kompetensi utuh mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap.

Terkait visi keilmuan, para stakeholder menekankan perlunya kejelasan, kekhasan, dan keterkaitan dengan visi institusi. Prof. Ir. Jafril Tanjung, M.T., Dr. Eng menyarankan agar visi keilmuan lebih ringkas, realistis, dan sejalan dengan visi fakultas maupun institusi. CV. Dewa Konsultan menekankan perlunya pengakomodasian mata kuliah penanggulangan bencana, sementara HAMKI mendorong adanya kekhasan yang membedakan lulusan PSTS. BBWS Way Sekampung menyoroti pentingnya memperhatikan tren pasar dan keterbaharuan kurikulum, sedangkan dosen ITERA

mengingatkan agar visi keilmuan tetap terkait dengan kekhususan Pulau Sumatera. Sejalan dengan itu, Dinas Perhubungan Provinsi Lampung menekankan perlunya kekhasan program studi untuk menarik minat dan menjangkir calon mahasiswa berkualitas tinggi.



Gambar 7. Kegiatan Focus Group Discussion (FGD)



Gambar 8. Dokumentasi bersama kegiatan Focus Group Discussion (FGD)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan evaluasi dan pemutakhiran kurikulum yang dilaksanakan oleh Program Studi Teknik Sipil ITERA melalui serangkaian *Focus Group Discussion* (FGD) sejak tahun 2019 hingga 2024 telah memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pelibatan berbagai *stakeholder*, baik dari unsur akademisi, pemerintah, asosiasi profesi, praktisi industri, maupun alumni, menghasilkan masukan yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Berbagai saran yang diperoleh mencakup penyesuaian profil lulusan dengan KKN level 6, penguatan capaian pembelajaran lulusan, peningkatan kompetensi teknologi terkini, penanaman nilai etika dan kewirausahaan, hingga pemenuhan kebutuhan spesifik di bidang keteknik sipil seperti BIM, K3, rekayasa kebencanaan, dan konstruksi berkelanjutan.

Selain itu, pembahasan mengenai visi keilmuan menegaskan perlunya kejelasan, kekhasan, serta keterkaitan dengan visi institusi, sekaligus memberikan arah strategis dalam pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap tren global maupun kebutuhan lokal, khususnya di wilayah Sumatera. Dengan demikian, kegiatan FGD ini tidak hanya memperkuat keterhubungan antara dunia akademik dan kebutuhan pengguna lulusan, tetapi juga memastikan bahwa kurikulum yang dirumuskan mampu mencetak lulusan Teknik Sipil ITERA yang kompeten, berdaya saing global, dan siap menghadapi tantangan pembangunan menuju Indonesia Emas 2045.

Sebagai tindak lanjut dari hasil kegiatan evaluasi dan pemutakhiran kurikulum melalui FGD, saran untuk kegiatan selanjutnya yaitu Program Studi Teknik Sipil ITERA perlu menyusun langkah implementasi yang terukur dan berkelanjutan, seperti penyusunan *roadmap* revisi kurikulum, pembentukan tim pengawal implementasi, serta mekanisme evaluasi berkala setiap 3–5 tahun.

Integrasi kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) perlu diperkuat melalui penyediaan ruang bagi kegiatan magang, riset, proyek independen, maupun pertukaran pelajar yang relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi. Selain itu, kurikulum sebaiknya mampu mengakomodasi isu-isu lokal seperti mitigasi bencana di wilayah Sumatera dan pembangunan infrastruktur berkelanjutan, dengan tetap memperhatikan standar global seperti BIM, konstruksi hijau, dan smart infrastructure. Kolaborasi berkelanjutan dengan stakeholder, baik pemerintah, industri, asosiasi profesi, maupun alumni, juga penting dilakukan tidak hanya dalam penyusunan kurikulum, tetapi juga dalam pelaksanaan program pembelajaran melalui proyek bersama, pengabdian masyarakat, dan kerja sama riset terapan. Di samping itu, penekanan pada pengembangan soft skills dan kemampuan lifelong learning perlu diperkuat agar lulusan tidak hanya kompeten dalam aspek teknis, tetapi juga adaptif terhadap dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan pasar kerja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh stakeholder, narasumber, serta mitra kerja sama Fakultas Teknik dan Sains Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung atas dukungan dan kontribusinya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui *Focus Group Discussion* (FGD) penyusunan kurikulum Program Studi Teknik Sipil ITERA dapat terlaksana dengan baik. Kami berharap kegiatan ini tidak hanya menjadi forum diskusi, tetapi juga menjadi langkah awal yang strategis dalam mendukung peningkatan kualitas kurikulum, sekaligus memperkuat kompetensi dan daya saing lulusan Program Studi Teknik Sipil ITERA di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamanda, D. T., Hadiansyah, H., & Ramdhani, A. (2020). Rancangan Solusi Pengelolaan Sampah Dengan Konsep Focus Group Discussion (Fgd) Penta Helix Di Kabupaten Garut. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 4(2). <https://doi.org/10.24036/jess.v4i2.270>
- Amansyah, M., Putri, R. A., Akila, N., & Amelia, F. (2023). Menggali masalah yang terjadi dengan Focus Group Discussion (FGD) di Dusun Halahalaya, Kabupaten Gowa. *Sociality: Journal of Public Health Service*. <https://doi.org/10.24252/sociality.v2i2.40316>
- Awaliyah, D. F., Wardati, K., Fatimah, S., Futhona, A. K., & Chasanah, S. I. U. (2023). Supporting Akreditasi LAM Teknik: Evaluasi Implementasi MBKM di Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 17(1). <https://doi.org/10.26877/mpp.v17i1.14311>
- Bisjoe, A. R. H. (2018). Menjaring Data dan informasi penelitian melalui Focus Group Discussion(FGD): Belajar dari Praktek Lapangan. *Info Teknis EBONI*, 15(1).
- Bisri, M. (2020). Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. *Prosiding Nasional*, 3.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02). <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Hakim, N. N. F., Ramadhan, F. N., Alfadla, M. N., Yusri, M., Matondang, N. A. P., Br Purba, A. P. S., Andena, R., & Maini, M. (2025). Pendampingan Masyarakat dalam Identifikasi Faktor Lingkungan Penyebab Banjir di Jalan Senopati Raya Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 390–399. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.172>
- Ilham, R. A., Gulo, F. Y. J., Afenda, G. S., Angelica, S., Nurfauziah, H., & Maini, M. (2025). Identifikasi dan Evaluasi Kondisi Lingkungan Pasar Tugu di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 1098–1105. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i3.2365>
- Ilpandari, I., Maini, M., Kurniawan, R., Susanti, J. E., Syuhada, S., Kiranaratri, A. H., Tambunan, H. F., Ekaputra, R. A., Utami, E. T., Prayogi, G. R., & Aprilia, A. S. (2024). Pendampingan Identifikasi Lokasi Pembangunan Rumah Produksi Bersama (RPB) Sentra IKM Olahan Hasil Laut di Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2562–2568. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i7.1277>
- Ilpandari, I., Sabri, F., Maini, M., Yudi, A., Ribowo, A. B., Yuliyanto, A., Sitepu, A. R. H., Kiranaratri, A. H., Aprilia, A. S., Khanza, A. K., Marina, B. C., Saputra, C. A., Zhafira, E., Prayogi, G. R., Tambunan, H. F., Fitriana, I. R., Hayati, J., Susanti, J. E., Kirtinanda, P., Kirtinanda, P., ... Sihombing, T. M. P. (2025). Kolaborasi Pemangku Kepentingan dalam Identifikasi Penentuan

- Lokasi Pembangunan Gedung Galeri Dekranasda Kota Pangkalpinang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(12), 5583–5592. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i12.2031>
- Ishaq, U. M., Wicaksono, M. F., & Nurhayati, S. (2023). Aplikasi Probe Untuk Penilaian Capaian Pembelajaran Mahasiswa Pada Kurikulum OBE (Outcome-Based Education). *Komputika : Jurnal Sistem Komputer*, 12(2). <https://doi.org/10.34010/komputika.v12i2.9763>
- Maini, M., Kurniawan, R., Susanti, J. E., Syuhada, S., Kiranaratri, A. H., Tambunan, H. F., Ekaputra, R. A., Utami, E. T., Prayogi, G. R., Aprilia, A. S., & Ilpandari, I. (2024). Pendampingan Penyusunan DED Rumah Produksi Bersama Sentra IKM Olahan Hasil Laut untuk UMKM Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 2288–2300. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.5366>
- Masruroh, S., & Shofia Hilabi, S. (2022). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Outcome Based Education (OBE) di Perguruan Tinggi Umum. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(3). <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i3.1263>
- Nurma, N. (2020). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) Di SD Negeri 06 Situjuh Gadang. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 5(1). <https://doi.org/10.29210/02596jpgi0005>
- Purnama, S. G. (2015). Panduan Focus Group Discussion ( FGD ) dan Penerapannya. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Udayana*.
- Purwaningsih, T. (2020). Penerapan Outcome Based Education & Blended Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menghadapi Era Industri 4.0 Pada Mata Kuliah Teknik Sampling. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 2(1). <https://doi.org/10.20885/rpi.vol2.iss1.art3>
- Rahardja, U., Dewi, E. R., Supriati, R., Puji, N., Santoso, L., & Khoirunisa, A. (2022). Pengabdian Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Studi Teknik Informatika S1 Universitas Raharja. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Rusmani, M. A., & Arifmiboy, A. (2023). Evaluasi Kurikulum. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(3). <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i3.160>
- Spady, W. G. (1986). Outcome-Based Education. In *Journal of Adolescent Health Care* (Vol. 7, Issue 1).
- Susanti, J. E., & Maini, M. (2019). Analisis Kelayakan Ekonomi Proyek Pembangunan Gedung Olahraga (GOR) Kabupaten Bangka. *FROPIL (Forum Profesional Teknik Sipil)*, 7(1). <https://doi.org/10.33019/fropil.v7i1.1404>
- Syaputra, M. R., Berliantine, F. G., Nurjanah, S., Arman, R. U., Pratama, K., Akbar, M. I. K., & Maini, M. (2025). Bantuan Teknis dalam Mengidentifikasi Faktor Lingkungan Penyebab Banjir di Kota Bandar Lampung dan Strategi Penanganannya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 374–382. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.170>
- Tarigan, B. T. B., Selviana, L., Mukhlis, S. G., Saragih, Y. F., Ramadhani, M., Syafira, A. A. J., & Maini, M. (2025). Pengabdian Masyarakat dalam Identifikasi dan Penanganan Kasus Banjir di Tanjung Senang Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 347–353. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.158>
- Wibowo, S. H., & Diana. (2023). Pendampingan SMK Pusat Keunggulan Dengan Pola Focus Group Discussion (FGD) di SMK Negeri 1 Kota Jambi. *JURNAL ABDIMAS SERAWAI*, 3(1). <https://doi.org/10.36085/jams.v3i1.4890>
- Yudi, A., Fathurrahman, A., Apriwelni, S., P, K., Rahma, S., & Maini, M. (2024). Bantuan Teknis Perencanaan Pembangunan Tahap II Masjid Nurul Ikhwan di Desa Way Huwi Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3398–3408. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i8.1479>
- Zuleha, Z. (2020). Meningkatkan Kompetensi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thingking Melalui Focus Group Discussion (FGD). *Publikasi Pendidikan*, 10(2). <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i2.13510>